

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu unsur penentu dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusianya (SDM). Sumber daya manusia merupakan potensi yang mampu dikembangkan untuk melaksanakan berbagai tugasnya, baik sebagai makhluk Allah, maupun sebagai khalifah Allah. Pada dasarnya kehidupan manusia tidak pernah lepas dari hubungan sosial. Sebuah organisasi akan dapat mempengaruhi perilaku kehidupan manusia atau anggotanya, dan sebaliknya, perilaku manusia juga mampu mengubah sebuah organisasi. Namun manusia jarang sekali menyadari bahwa perilakunya dipengaruhi oleh kehidupan dalam sebuah organisasi hingga membentuk suatu kebudayaan.¹

Perubahan yang membentuk sebuah kebudayaan dalam diri seseorang melalui organisasi dapat berubah secara sadar maupun secara tidak sadar.² Dari karakter manusia yang terbentuk dari lingkungan organisasi tersebut akan menggambarkan atau cerminan diri seseorang. Oleh sebab itu sifat seseorang sangat penting untuk dibentuk supaya menjadi pribadi yang baik. Jika karakter seseorang ketika di rumah ataupun di lingkungan masyarakat tidak terbentuk, maka akan muncul permasalahan ketika seseorang terjun ke masyarakat sehingga

¹ Agus Miftahus S, Aulia R. Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus di IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 07, NO.1, (2018), 348

² Tampubolon dan Manahan P, *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 2

menjadi bahan omongan yang tidak enak. Dari sini dapat dilihat bahwa sebuah organisasi yang diikuti akan membentuk pribadi seseorang dalam kesehariannya.

Dalam organisasi tentunya memiliki usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut maka diperlukan adanya strategi yang mana dapat dijadikan sebagai petunjuk arah dan sebuah prinsip penting bagi organisasi. Perspektif psikolog mengartikan bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti tindakan yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah dalam sebuah organisasi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.³ Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah organisasi pastinya memerlukan sumber daya manusia (SDM).

Organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya penerus. Penerus organisasi dibentuk dari suatu kaderisasi. Pembentukan suatu kader penerus perlu persiapan khusus untuk membentuk seseorang supaya memiliki jati diri yang berkualitas sesuai dengan harapan suatu organisasi. Persoalan yang sering muncul di masyarakat saat ini yaitu kurangnya kader yang siap untuk tampil didepan. Oleh sebab itu perlu adanya pembentukan kader yang mumpuni serta berkualitas untuk menselaraskan tujuan organisasi dan mampu untuk menghadapi berbagai perkembangan zaman. Sejalan dengan kondisi seperti itu, maka dibutuhkan suatu pelatihan dan persiapan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dari pelatihan tersebut suatu organisasi memiliki kader yang sesuai dengan tujuan.

³ Muhibbin Syah, Psikolog Pendidikan (Bandung Remaja Rosdakarya, 1997), 214

Kader merupakan sumber daya manusia sebagai calon anggota yang telah disiapkan dalam suatu organisasi lewat seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin ilmu. Proses seleksi ini dapat disebut dengan kaderisasi. Fungsi dari kaderisasi ini adalah menyiapkan bibit unggul atau calon anggota yang siap untuk melanjutkan estafet perjuangan dalam sebuah organisasi. Kaderisasi merupakan sebuah proses pendewasaan yang mana kader-kader tersebut dapat mewarisi nilai-nilai organisasi yang baik. Persiapan yang dilakukan untuk meneruskan estafet perjuangan tersebut harus melalui beberapa tahapan, mulai dari perekrutan, seleksi, pemantauan, pengkaderan dan penempatan. Proses ini dapat melalui pelatihan dan jenjang karir untuk sampai dipuncak.⁴

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang yang akan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Karakter tersebut nantinya akan memimpin bagi dirinya sendiri.⁵ Pemimpin merupakan suatu hal yang penting bagi organisasi. Peran pemimpin yang paling dominan dalam sebuah organisasi dapat mempengaruhi kepuasan kerja, keamanan, kenyamanan, kualitas dan tingkat prestasi dalam sebuah organisasi.⁶ Pemimpin merupakan sebuah lambang identitas sebuah organisasi yang mana tanpa adanya sebuah pemimpin tidak dapat dikatakan sebagai organisasi yang jelas, bahkan tidak ada organisasi. Organisasi yang baik pastinya memiliki pemimpin yang terbaik pula dengan memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang baik.

⁴ I Gede Dharman Gunawan, dkk. Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu yang Inovatif. Palangkaraya, No.1 Tahun 2021, 212-213

⁵ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 9

⁶ Agustinus Hermino, Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 125

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan organisasi yang berhaluan Ahlussunah Wal Jama'ah. Dalam organisasi ini bergerak dalam ranah pelajar, santri, dan remaja putri NU yang rentang usia dari 13-25 tahun. Organisasi pelajar IPPNU ini bertujuan untuk mencetak kader-kader pelajar putri NU yang berfokus pada pembinaan dan pengkaderan pada remaja putri NU yang memasuki usia pelajar. IPPNU didirikan dalam rangka untuk menyatukan gerakan pelajar putri di kaum nahdliyin. Kelahirannya diawali dengan tumbuhnya organisasi yang bersifat lokal. Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama didirikan pada tanggal 2 Maret 1953 di Malang.⁷

Adanya organisasi IPNU-IPPNU ini berawal dari adanya jam'iyah lokal atau kedaerahan yang terdiri dari kumpulan pelajar, sekolah, dan pesantren yang awalnya dikelola oleh para ulama. Contohnya jam'iyah Diba'iyah. Di Surabaya didirikan *tsamrotul mustafidin* pada tahun 1936. Selanjutnya pada tahun 1939 terbentuk Persatuan Santri Nahdlatul Ulama (PERSANU). Di Malang, pada tahun 1941, lahir *Persatuan Murid NU*. Pada masa itu banyak pelajar yang ikut melawan penjajah. Pada tahun 1945, terbentuk Ikatan Murid Nahdlatul Ulama (IMNU). Pada tahun yang sama pula, di Madura didirikan *Ijtimauth Tolabah* dan *Syubbanul Muslim* yang mana perkumpulan ini juga ikut melawan penjajah. Pada tahun 1950 di Semarang berdiri Ikatan Mubaligh Nahdlatul Ulama yang beranggotakan para remaja. Di Kediri pada tahun 1953 berdiri *Persatuan Pelajar NU* (PERPENU), dan pada tahun yang sama pula berdiri *Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (IPENU) di Bangil. Di Medan berdiri perkumpulan *Ikatan*

⁷ A. Khoerul Anam, dkk, Ensiklopedia Nahdlatul Ulama (Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren) Jilid 2, (Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU), 206

Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) pada tahun 1954. Dari berbagai organisasi yang telah disebutkan tadi, IPNU yang lahir di Medan merupakan yang paling mendekati.⁸

Gagasan untuk menyatukan langkah dan nama perkumpulan tersebut diusulkan dalam Mukhtamar LP Ma'arif pada 20 Jumadil Tsani 1373 H atau 24 Februari 1954 M di Semarang. Usulan ini dipelopori oleh pelajar Yogyakarta, Solo, dan Semarang yaitu Sofyan Cholil, Mustahal, Abdul Ghoni, Farida Achmad, Maskup, dan M. Tolchah Mansyur. Dengan suara bulat lahirlah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dengan di ketua pertama yaitu Rekan M. Tolchah Mansyur.⁹

Pada tanggal 29 April – 1 Mei 1954 diadakan pertemuan yang sebagai pertemuan *Kolida* (konferensi Lima Daerah) di Surakarta yang mana pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan Yogyakarta, Semarang, Surakarta, Jombang, dan Kediri (diwakili oleh KH. Asmuni Iskandar dari Gurah). Dalam konferensi ini ditetapkan PD/PRT dan diupayakan untuk emndapatkan legitimasi atau pengakuan formal dari NU. Usaha ini diwujudkan dengan mengirimkan delegasi untuk berangkat ke Mukhtamar NU ke-10 di Surabaya pada 8-14 September 1954. Delegasi ini dipimpin oleh ketua IPNU yaitu M. Tolchah Mansyur. Dengan perjuangan yang gigih, akhirnya IPNU mendapat pengakuan dengan syarat bahwa anggotanya putra saja.

⁸ Modul Materi Lakmud PC IPNU IPPNU Kabupaten Kediri berdasarkan Penjabaran Tim Kaderisasi PC IPNU IPPNU Kabupaten Kediri tahun 2022. (Kediri: Departemen Kaderisasi PC IPNU IPPNU Kabupaten Kediri, 2021-2023) 27

⁹ Ibid.

Pada 24 Februari – 3 Maret 1955, IPNU mengadakan Kongres pertama di Malang. Pada waktu tersebut di Solo, remaja putri mengadakan musyawarah yang menghasilkan organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pada tanggal 2 Maret 1955 dengan kantor pusat di Surakarta, Jawa Tengah. Tanggal tersebut disahkan menjadi hari lahir organisasi IPPNU. Lahirnya IPNU juga menjadi ujung tonggak bagi berdirinya Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Pada awalnya IPPNU didirikan untuk membina remaja putri NU yang masih duduk di bangku madrasah tingkat menengah dan atas. Namun pada tahun 1988, organisasi ini mengubah sasarannya menjadi semua putri NU, tidak lagi terbatas pada pelajar putri. Organisasi IPPNU ini pertama kali di ketuai oleh Hj. Umroh Mahfudhoh, cucu pendiri NU. Dia melihat perlunya wadah bagi pelajar putri NU dengan harapan dapat mencetak kader generasi yang mandiri kreatif, inovatif, berakhlakul karimah dan faham *Ahlussunah wal Jama'ah* (Aswaja).

Pada Kongres ke-VI di Surabaya pada 20 Agustus 1966, IPNU-IPPNU meminta hak otonom agar dapat mengatur rumah tangganya sendiri dan memutuskan organisasi ini di Ibu Kota Negara. Pengakuan ini diberikan pada Mukatamar NU di Bandung tahun 1967. Pada Kongres IPNU VIV – Kongres XII IPPNU pada 18-22 Juni 2003 di Asrama haji Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, diputuskan bahwa IPNU-IPPNU kembali focus awalnya yaitu didunia pelajar, santri, dan mahasiswa dengan mengembalikan akronimnya menjadi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.¹⁰

¹⁰ Ibid, 28

IPPNU pada tingkat kecamatan merupakan organisasi yang melaksanakan program kerja yang berasaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* ditingkat satu kecamatan yang disebut dengan Pimpinan Anak Cabang (PAC). Dari kecamatan tersebut nantinya akan terjun langsung di desa-desa yang memiliki organisasi IPPNU yang mana disebut dengan ranting. Peran dan kehadiran organisasi pelajar ini menjadi ujung tombak pengkaderan bangsa, terutama yang berasaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah*, yang akan dibutuhkan dimasa depan. Hal ini disebabkan remaja merupakan komponen penting yang nantinya mampu untuk melakukan suatu perubahan. Dengan adanya remaja yang aktif dalam organisasi menjadi bukti nyata bahwa perjalanan bangsa masih panjang.

Kehadiran IPPNU tidak lepas dari sejarahnya, yaitu memberikan tekanan penting dari berbagai aspek yang mana berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian organisasi ini melakukan beberapa program yang bertujuan agar memiliki kader yang berkualitas di IPPNU¹¹. Suatu organisasi dengan memiliki kader yang berkualitas dapat membawa organisasi tersebut mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Seiring berkembangnya zaman, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang besar pada anggotanya, seperti halnya budaya, pola pikir, serta tingkah laku anggota IPPNU. Sejak mulai berdirinya IPPNU di Kecamatan Gurah telah banyak melakukan berbagai pengkaderan. Melalui pengkaderan tersebut banyak para alumni yang telah meresakan

¹¹ Ibid., 106

pengalamannya selama mengikuti kegiatan, ilmu yang dibawa dari organisasi tersebut di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya sebagai pemimpin.

Dalam organisasi ini yang paling menonjol kurang efektif adalah pengkaderan karakter pemimpin yang senantiasa dapat mengayomi anggotanya. Untuk membentuk karakter pemimpin ini perlu dikembangkan lebih matang lagi. Permasalahan seperti ini pengurus IPPNU kecamatan Gurah mengadakan kegiatan pengkaderan tambahan yaitu kegiatan Laksus (Latihan Kader Khusus) dan Perkeda (Perkemahan Dakwah). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter pemimpin setelah diadakannya pelatihan-pelatihan yang ada di program kerja PAC IPPNU. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan tingkat pengetahuan anggota akan lebih meningkat dan dapat mengembangkan karakter kepemimpinan kader IPPNU. Strategi yang dilakukan oleh pengurus IPPNU dalam mengembangkan serta membentuk jiwa pemimpin pada anggota pengurus IPPNU ini dapat dilihat dari kinerja selama berkegiatan menjadi panitia kegiatan hingga keaktifan dalam melaksanakan program kerja lainnya.¹²

Berdasarkan keadaan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan strategi organisasi IPPNU dalam membentuk kadernya yang memiliki karakter seorang pemimpin. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin menuangkannya ke dalam sebuah skripsi

¹² Observasi Penelitian awal di Organisasi IPPNU Kecamatan Gurah pada tanggal 14 Februari 2023

yang berjudul “Strategi PAC IPPNU dalam Membentuk Karakter Pemimpin di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi PAC IPPNU dalam membentuk karakter pemimpin di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Seberapa efektif strategi PAC IPPNU dalam membentuk karakter pemimpin di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana strategi pengurus PAC IPPNU dalam membentuk karakter pemimpin di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui seberapa efektif strategi PAC IPPNU dalam membentuk karakter pemimpin di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pendidikan dan pemikiran organisasi IPPNU bagi penyusun.

- b. Sebagai informasi dan kontribusi dibidang organisasi khususnya strategi organisasi dalam membentuk karakter pemimpin bagi pelajar IPPNU Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

2. Manfaat secara praktis

Dilihat dari kemanfaatan secara praktis, penelitian ini berguna bagi:

- a. Bagi orang tua, dalam penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengetahui karakter pemimpin dalam organisasi sehingga mampu ikut andil dalam memotivasi anaknya untuk mengikuti organisasi IPPNU.
- b. Bagi organisasi (IPPNU), penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pikiran dan mampu untuk membuat kebijakan baru sehingga organisasi IPPNU Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri semakin lebih berkembang.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini mampu untuk dijadikan bahan referensi masyarakat dalam mendidik dan membina karakter remaja khususnya pelajar yang mengikuti organisasi IPPNU.
- d. Bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Kediri khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kepustakaan serta dijadikan referensi oleh peneliti lain yang memiliki kesamaan penelitian sebagai tugas akhir bagi seorang mahasiswa.
- e. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman baru serta ilmu pengetahuan bagi penulis, terutama dalam

bidang yang berkaitan dengan strategi organisasi IPPNU dalam membentuk pemimpin.

E. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk dijadikan sebagai salah satu acuan sumber daya bagi seorang peneliti saat berlangsungnya penelitian. Selain memanfaatkan teori-teori yang relevan, peneliti diharapkan mampu untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini sebagai pembeda dari penelitian yang sudah ada, anatra lain:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Banjar Mulyanto, Subianto, dkk. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan di Desa Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah sama-sama Organisasi IPNU-IPPNU, jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian sebelumnya adalah organisasi IPNU-IPPNU di Desa Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya sedangkan penelitian ini yang menjadi objeknya adalah organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gurah kabupaten Kediri. fokus dalam penelitian sebelumnya adalah peran organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan sikap kepemimpinan sedangkan dalam penelitian ini adalah

strategi pengurus IPNU-IPPNU dalam membentuk pemimpin. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Desa Banjardewa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang sedangkan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.¹³

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Chasan Basori (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma’arif”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian ini di dapat dari data-data primer dan sekunder. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian IPNU-IPPNU. Jenis pendekatan yang dilakukan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menyiapkan kader-kader pemimpin yang dapat diharapkan untuk NU maupun untuk Bangsa dengan mengikuti kegiatan formal maupun non formal. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu focus penelitian sebelumnya adalah bagaimana peranan organisasi IPNU-IPPNU dan bagaimana bentuk program kegiatan seta bagaimana materi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di SMP Ma’arif 08 Wuluhan Kabupaten Jember, sedangkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengurus IPPNU dalam membentuk pemimpin dan bagaimana faktor pendukung dan

¹³ Banjar Mulyanto, dkk. “Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan di Desa Banjardewa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”. *Jurnal Civic Education and Ethnography* Vol 1, No.1, (Oktober 2022)

penghambat dalam membentuk jiwa pemimpin. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Kabupaten Jember sedangkan dalam penelitian berada di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.¹⁴

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Fatmala, Hepi Ikmal, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Urgensi organisasi Pelajar dalam Pengembangan karakter Kepemimpinan Perspektif Teori Gibson di SMK Al Futuh Tikung Lamongan”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu objek yang diteliti adalah organisasi usia pelajar yang membahas karakter pemimpin. Jenis dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, fokus dalam penelitian sebelumnya yaitu urgensi organisasi pelajar dalam membentuk karakter kepemimpinan sedangkan dalam penelitian ini yaitu strategi yang digunakan oleh pengurus IPPNU dalam membentuk pemimpin. Subjek yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah siswa di SMK Al-Futuh, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengurus IPPNU. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Lamongan, sedangkan dalam penelitian ini di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.¹⁵
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ragil Arwani yang berjudul “Pelatihan Keterampilan Manajerial Pengurus Organisasi Melalui Latihan

¹⁴ M Chasan Basori, “Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma’arif”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 2, No 2. September 2017

¹⁵ Eka Fatmala, Hepi Ikmal, dkk, “Urgensi Organisasi Pelajar dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Perspektif Teori Gibson di SMK Al-Futuh Tikung Lamongan” Jurnal Pendidikan, Vol 8, No 2. Tahun 2022

Kader Muda IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mencetak generasi penerus yang berpendidikan sebagai modal dalam menuju peradaban. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu focus penelitian sebelumnya yaitu mengasah keterampilan manajerial pengurus organisasi melalui latihan Kader Muda sedangkan dalam penelitian ini yaitu strategi yang digunakan untuk membentuk pemimpin.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah Ilma Hanifah yang berjudul “Pelatihan Leadership bagi Pemuda Penggerak Organisasi Desa Badas (Studi Kasus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Badas)”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mencetak generasi penerus yang memiliki jiwa seorang pemimpin. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian sebelumnya yaitu memberikan semangat dan motivasi kepada pemuda penggerak organisasi jika kelak menjadi seorang pemimpin harus berorientasi pada keberhasilan kepemimpinannya, sedangkan dalam penelitian ini yaitu

¹⁶ Ragil Arwani, “Pelatihan Keterampilan Manajerial Pengurus Organisasi Melalui Latihan Kader Muda IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo”. Jurnal Abdimanas Al Hidayah, Tahun 2023

bagaimana strategi yang dilakukan supaya memiliki karakter seorang pemimpin.¹⁷

F. Definisi Konsep

Definisi konsep ini, peneliti akan menyajikan pengertian tentang istilah-istilah yang menjadi titik penting dalam penelitian. Tujuannya untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahpahaman tentang bagian-bagian kata yang ada dalam judul penelitian ini. Dengan ini penulis akan membenarkan penjelasan mengenai definisi konsep pada penelitian.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu cara atau teknik mengatur kejadian atau peristiwa untuk mencapai tujuan.¹⁸ Selain itu juga ada yang mengartikan bahwa strategi merupakan suatu rancangan proses yang mana akan digunakan untuk mencapai tujuan dan berinteraksi pada suatu persaingan untuk mencapai sasaran yang tepat dimasa depan. Strategi dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang digunakan untuk menyelesaikan tujuan dan memberikan arahan untuk jangka panjang yang akan dituju.¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, strategi merupakan suatu langkah yang akan diambil dan bukan hanya sekedar langkah, namun langkah atau tindakan sesuai dengan

¹⁷ Sayyidah Ilma Hanifah. "Pelatihan Leadership bagi Pemuda Penggerak Organisasi Desa Badas (Studi Kasus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Badas)". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*. Vol 3, No 1 (April 2022)

¹⁸ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

¹⁹ Benjamin B Tregoe, dan Jhon W Zummerna, *Strategi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1998), 15

yang telah dipertimbangkan baik buruknya, serta dampak dari tindakan tersebut dengan cermat.

2. Organisasi IPPNU

Organisasi merupakan suatu perkumpulan orang yang mana saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan. Tujuan dari organisasi tersebut telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.²⁰ Dapat dikatakan organisasi karena ada kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama yang mana kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota organisasi tersebut. Organisasi dapat dikatakan sebagai wadah atau sarana untuk mencari pengalaman yang lebih luas yang tidak diajarkan dalam pendidikan formal.²¹

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau disingkat dengan IPPNU merupakan sebuah organisasi di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPPNU yang beranggotakan hanya untuk perempuan. IPPNU merupakan anak paling muda dalam organisasi jam'iyah NU. IPPNU bagian dari potensi generasi muda NU yang menitik beratkan pada pengembangan remaja²² yang mana IPPNU merupakan wadah yang dijadikan sebagai kaderisasi untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama.

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang mana anggotanya para remaja dan pelajar yang bergerak dalam bidang kaderisasi

²⁰ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, 59

²¹ <http://rudiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-pengertian-prinsip-tujuan.html?m=19:56.23>

²² Hasil Kongres XVIII IPNU-IPPNU Pimpinan Pusat, (Jakarta: Sekretaris Jendral Pimpinan Pusat IPNU, 2015), 35

dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan NU yang berpaham haluan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* serta berasakan pada Pancasila dan UUD 1945.²³ IPPNU sebagai wadah kader NU untuk meneruskan perjuangan para tokoh NU maupun untuk generasi bangsa. Organisasi IPPNU ini terinspirasi dari organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) yang ingin melakukan hal serupa karena IPNU merupakan organisasi yang beranggotakan pelajar putra.

IPPNU didirikan setelah IPNU berdiri beberapa bulan. Saat anggota pelajar IPPNU ini sedang belajar di Sekolah Guru Agama (SGA) di Surakarta menganggap bahwa perempuan juga perlu untuk mendirikan organisasi pelajar NU putri. Mereka adalah Umroh Mahfudhoh, Atika Murtadlo, Layifah Hasyim, Romlah dan Basyiroh Saimuri. Mereka mengadakan pertemuan dan berhasil untuk membentuk tim kecil untuk mendirikan organisasi remaja NU putri.

Pada acara muktamar atau yang sekarang disebut dengan kongkres I yang diadakan pada tanggal 28 Februari – 5 Maret 1995 di Malang, organisasi IPPNU resmi dilahirkan pada tanggal 2 Maret 1995. Pada acara muktamar tersebutlah organisasi IPPNU dideklarasikan yang mana semula dinamai dengan IPNU putri. Namun dengan persetujuan PB LP. Ma'arif NU nama tersebut berubah menjadi IPPNU.²⁴ Lahirnya IPPNU ini sebagai wadah untuk membentuk kesempurnaan pelajar di Indonesia ayng berhaluan

²³ PD/PRT, Materi Kongres XIII (Jakarta: PP Nasional, 2000), 16-17

²⁴ Rakerwil II, Materi Rakerwil II. (Surabaya: PW IPNU JawaTimur, 2013), 24

Ahlussunah Wal Jama'ah yang bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, dan berilmu.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan dalam istilah sifat, perilaku, pribadi. Kata kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Menurut KBBI pemimpin merupakan sosok orang yang bertugas untuk memimpin. Dengan kata lain pemimpin merupakan suatu lambing atau identitas dari sebuah organisasi, tanpa adanya seorang pemimpin suatu organisasi tersebut pastinya tidak akan jelas akan mengarah kemana. Bahkan tanpa adanya seorang pemimpin bisa dikatakan tidak akan ada organisasi. Dari sini dapat dilihat bahwa seorang pemimpin memiliki peran yang begitu penting, karena organisasi dapat dikatakan baik apabila memiliki seorang pemimpin yang baik, keteladanan sesuai dengan aturan, berdasarkan kesepakatan, dan dapat bertanggung jawab.²⁵

²⁵ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Raga Grafindo Persada, 2015), 64